

JURNAL AKUNTANSI

TH XIII / 01 / Mei / 2020

ISSN : 1979-8334

Setiap tahun terbit dua kali pada bulan Mei dan November berisi hasil penelitian dan kajian analisis di bidang Akuntansi.

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI :

Pelindung

Dr. Ir. Agus Purnomo, MT.

Penanggung Jawab

Y. Casmadi , SE., MM.

Penyunting

Diana Maryana, SE.,M.Si

Anggota

Riani Tanjung, SE, M.Si, Ak, CA.

Christine Riani Elisabeth, SE, MM.

Tia Setiani, S.Pd, M.M

Nur Aziz Sugiharto, SE., Ak., MM., CA

Dr. Cahyat Rohyana SE., MM.

Surya Ramadhan Noor, SE., MM..

Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI :

Prodi Akuntansi, Gedung Pendidikan,

Politeknik Pos Indonesia

Jl. Sariosih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-20009568,

E-mail : d3_akuntansi@poltekpos.ac.id

Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan
Akuntansi Biaya
Perpajakan
Auditing
Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, Mei 2020

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Makanan Ternak Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (Kpsbu) Lembang	1
Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas ROA pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI	14
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Equity</i>) Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII	30
Evaluasi Pengendalian Internal Atas Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT. Ferizzaque Mandiri Utama	44
Pengaruh Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Terhadap Kinerja Finansial (Studi Kasus: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Geologi Kelautan)	60
Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014-2018	154
Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Komoditi Teh Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII	84
Analisis Biaya Bahan Baku Tas Semi Carrier (Back Pack 24) Dalam Menentukan Volume Produksi Tas Semi Carrier (Back Pack 24) Pada Cv Jayagiri Outdoors Vanguard	99
Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Biaya Pembelian Bahan Makanan Di Indriya Cafe Trizara Resorts Lembang Periode Januari 2017-Juni 2019	112

PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL MAKANAN TERNAK PADA KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU) LEMBANG

Oleh : Surya Ramadhan Noor, SE, MM. - Ade Ratna Suminar

ABSTRAK

Salah satu usaha manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien adalah dengan cara menghasilkan produk berkualitas baik dengan biaya produksi relatif rendah dan harga jual yang wajar di KPSBU Lembang unit makanan ternak.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi, mengetahui harga jual dan pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang periode 2016-2018.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif kausal. Jenis data yang digunakan adalah sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan analisis korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Harga pokok produksi makanan ternak per bulan yang dicapai oleh KPSBU Lembang selama periode 2016-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan pada komponen harga pokok produksi terutama komponen biaya bahan baku. Kedua, Harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang selama periode Januari 2016 sampai dengan Februari 2017 jumlahnya tetap yaitu sebesar Rp. 2.500 kemudian naik menjadi Rp. 3.000 yaitu pada bulan Maret 2017 sampai dengan Desember 2018. Hal tersebut dikarenakan penyesuaian dengan peningkatan harga pokok produksi. Ketiga, Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t, didapati kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Pokok Produksi (X) terhadap Harga Jual (Y) makanan ternak pada KPSBU Lembang periode Januari 2016 sampai dengan Desember .

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi dan Harga Jual.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat serta berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan manajemen harus mampu menjalankan perusahaannya dengan efektif dan efisien. Salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk dengan kualitas baik, harga jual wajar, dan dengan biaya produksi relatif

rendah, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dan diterima pasar. Keadaan seperti ini membuat manajemen harus melakukan perencanaan yang matang sehingga sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal demi terciptanya tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, apabila terjadi kerugian, kerugian tersebut dapat ditekan seminimal mungkin.

Efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat tercapai melalui perencanaan dan pengendalian yang baik. Hal ini juga berlaku untuk koperasi sebagai salah satu pilar pelaku perekonomian di Indonesia diantara swasta dan Badan Usaha Milik Negara. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang adalah koperasi primer tunggal di Lembang Kabupaten Bandung Barat yang merupakan wadah bagi peternak sapi perah. Keberadaannya membantu para anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Hal ini sejalan dengan tujuan koperasi yang terdapat dalam Undang-Undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992 pasal 3 bahwa “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945”.

Tujuan KPSBU Lembang adalah menghasilkan komoditi yang unggul, yakni susu segar yang dihasilkan peternak sebagai produk yang bermutu tinggi di pasaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut koperasi bergantung terhadap input produksi yang digunakan, salah satunya dalam penggunaan makanan ternak (makter). Makter dapat dikatakan sebagai pakan pelengkap bagi sapi perah karena mampu memenuhi gizi yang tidak terkandung dalam hijauan. Penggunaan makter dapat memberikan pengaruh terhadap produksi susu. Sepanjang penggunaan makter memberikan hasil produksi yang lebih menguntungkan untuk usaha peternakannya, peluang peternak untuk menggunakan makter akan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya industri pakan yang khusus memproduksi makter dapat membantu pengembangan industri persusuan.

KPSBU Lembang sebagai suatu lembaga koperasi yang memiliki peran memberikan pelayanan bagi peternak anggotanya. Salah satu bentuk pelayanannya yaitu pengadaan kebutuhan pakan ternak yang ditujukan untuk anggotanya di wilayah Lembang dan sekitarnya. KPSBU memfasilitasi peternak dengan menyediakan pakan konsentrat melalui pendirian unit makter. Agar dapat dijual kepada konsumen dengan harga yang

tepat maka harus diiringi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat pula.

Berikut ini data harga pokok produksi dan harga jual makter pada KPSBU Lembang Periode Januari 2016–Desember 2018.

**Tabel Tingkat Kenaikan dan Penurunan
Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Makter
Periode 2016-2018**

Tahun	Bulan	HP Produksi /Kg	Kenaikan / Penurunan	Harga Jual /Kg
2016	Januari	Rp 2.549		Rp 2.500
	Februari	Rp 2.480	-2,26%	Rp 2.500
	Maret	Rp 2.500	2,65%	Rp 2.500
	April	Rp 2.536	-0,85%	Rp 2.500
	Mei	Rp 2.475	-1,45%	Rp 2.500
	Juni	Rp 2.572	-1,83%	Rp 2.500
	Juli	Rp 2.572	2,58%	Rp 2.500
	Agustus	Rp 2.531	0,70%	Rp 2.500
	September	Rp 2.526	-0,16%	Rp 2.500
	Oktober	Rp 2.471	-1,82%	Rp 2.500
	November	Rp 2.536	1,58%	Rp 2.500
	Desember	Rp 2.533	0,50%	Rp 2.500
2017	Januari	Rp 2.541	0,32%	Rp 2.500
	Februari	Rp 2.555	0,55%	Rp 2.500
	Maret	Rp 3.021	18,24%	Rp 3.000
	April	Rp 3.032	0,36%	Rp 3.000
	Mei	Rp 3.000	-1,05%	Rp 3.000
	Juni	Rp 3.020	0,66%	Rp 3.000
	Juli	Rp 2.961	-1,95%	Rp 3.000
2017	Agustus	Rp 2.969	0,27%	Rp 3.000
	September	Rp 3.026	1,92%	Rp 3.000
	Oktober	Rp 3.022	-0,13%	Rp 3.000
	November	Rp 3.034	0,40%	Rp 3.000
	Desember	Rp 2.975	-1,94%	Rp 3.000
2018	Januari	Rp 3.068	3,13%	Rp 3.000
	Februari	Rp 3.044	-0,78%	Rp 3.000
	Maret	Rp 3.038	-0,21%	Rp 3.000
	April	Rp 3.049	0,37%	Rp 3.000

Mei	Rp 3.020	-0,95%	Rp 3.000
Juni	Rp 3.059	1,29%	Rp 3.000
Juli	Rp 2.940	-3,90%	Rp 3.000
Agustus	Rp 2.780	-5,43%	Rp 3.000
September	Rp 2.323	-16,42%	Rp 3.000
Oktober	Rp 2.800	20,51%	Rp 3.000
November	Rp 3.095	10,53%	Rp 3.000
Desember	Rp 2.934	-5,19%	Rp 3.000

Berdasarkan laporan harga pokok produksi makter pada KPSBU Lembang dapat dilihat bahwa harga pokok produksi untuk periode Januari 2016-Desember 2018 mengalami fluktuasi hingga melebihi harga jual yang artinya koperasi mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada komponen biaya produksi makter yang berubah-ubah. Hingga saat ini penyediaan makter dihadapkan pada kendala harga *input* dan *output* produk. Pada satu sisi *input* bahan pembuat makter dibeli sesuai dengan harga pasar dalam negeri dan beberapa bahan lainnya dibeli dari luar negeri yang artinya sebagian pembeliannya mengacu pada nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan pada sisi lain koperasi harus menjual *output* makter siap konsumsi pada harga yang disesuaikan dengan kemampuan peternak. Maka dari itu KPSBU harus mampu menyiasati kendala yang ada sehingga kedua belah pihak dapat saling mendukung satu sama lain demi terjalannya kerjasama yang baik dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Harga jual produk yang ditetapkan oleh KPSBU merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan anggota untuk menggunakan produknya. Penetapan harga jual produk dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dengan menghitung harga pokok produksi sehingga koperasi dapat memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan makter. Selain itu, koperasi juga harus memiliki strategi yang baik dalam menetapkan harga jual makter agar koperasi dapat memberikan pelayanan optimal dalam rangka membangun industri persusuan berkelanjutan dengan risiko usaha sekecil mungkin. Permasalahan yang muncul adalah naiknya harga pokok produksi hingga melebihi harga jual akan berdampak kepada penentuan harga atau nilai lainnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Unit Makanan Ternak Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang”**

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi makanan ternak pada

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui harga jual makanan ternak pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual makanan ternak pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang periode 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif kausal. Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:48-49). Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:49). Sedangkan metode asosiatif kausal itu sendiri merupakan suatu rumusan yang berkenaan dengan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018:52).

Metode Pengumpulan Data

Dalam menemukan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk sumber data

sekunder maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen perusahaan yang sesuai dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Studi Pustaka (Library Research)

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Analisis Data

Harga Pokok Produksi Makanan Ternak Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Periode 2016-2018

Berikut ini disajikan secara lengkap besarnya harga pokok produksi makanan ternak pada KPSBU Lembang selama 3 (tiga) tahun, yaitu periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

Tabel Harga Pokok Produksi Makanan Ternak Periode Januari 2016–Desember 2018

Tahun	Bulan	HP Produksi	Jumlah Produksi (Kg)	HP Produksi /Kg
2016	Januari	Rp 4.866.186.885	1.909.057	Rp 2.549
	Februari	Rp 6.752.265.213	2.722.688	Rp 2.480
	Maret	Rp 4.833.913.473	1.933.565	Rp 2.500
	April	Rp 4.967.224.266	1.958.685	Rp 2.536
	Mei	Rp 5.190.885.657	2.097.328	Rp 2.475
	Juni	Rp 5.286.285.477	2.055.321	Rp 2.572
	Juli	Rp 5.309.614.274	2.064.391	Rp 2.572
	Agustus	Rp 6.193.475.115	2.447.047	Rp 2.531
	September	Rp 5.830.482.945	2.308.188	Rp 2.526
	Oktober	Rp 6.105.439.025	2.470.837	Rp 2.471
	November	Rp 4.854.164.545	1.914.103	Rp 2.536
	Desember	Rp 4.740.895.420	1.871.652	Rp 2.533
2017	Januari	Rp 6.291.890.042	2.476.147	Rp 2.541
	Februari	Rp 6.102.186.695	2.388.331	Rp 2.555
	Maret	Rp 6.411.831.108	2.122.420	Rp 3.021
	April	Rp 6.344.061.042	2.043.791	Rp 3.032
	Mei	Rp 4.220.286.120	2.062.173	Rp 3.000
	Juni	Rp 4.984.776.629	2.181.190	Rp 3.020
	Juli	Rp 7.762.935.730	2.097.147	Rp 2.961
	Agustus	Rp 5.471.239.436	2.146.481	Rp 2.969
	September	Rp 5.748.358.756	2.170.504	Rp 3.026
	Oktober	Rp 5.571.506.914	2.055.197	Rp 3.022
	November	Rp 6.657.633.191	2.009.472	Rp 3.034
	Desember	Rp 6.804.678.359	2.034.057	Rp 2.975
2018	Januari	Rp 6.273.424.103	1.980.417	Rp 3.168
	Februari	Rp 6.662.065.196	1.966.838	Rp 3.387
	Maret	Rp 5.997.053.616	1.974.187	Rp 3.038
	April	Rp 6.244.795.715	2.048.235	Rp 3.049
	Mei	Rp 6.013.866.647	2.003.867	Rp 3.020
	Juni	Rp 6.672.025.920	2.181.190	Rp 3.059
	Juli	Rp 6.137.967.440	2.087.997	Rp 2.940
	Agustus	Rp 6.641.662.811	2.146.543	Rp 3.094

September	Rp 4.968.207.287	2.138.288	Rp 2.323
Oktober	Rp 6.518.679.901	2.032.962	Rp 2.800
November	Rp 6.285.056.933	2.030.742	Rp 3.095
Desember	Rp 5.873.124.484	2.001.500	Rp 2.934

Sumber: Rekapitulasi Harga Pokok Produksi Makanan Ternak KPSBU Lembang

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui nilai harga pokok produksi makanan ternak per kilogram pada KPSBU Lembang periode Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2018. Dengan data-data tersebut maka dapat dihitung persentase kenaikan ataupun penurunan harga pokok produksi makanan ternak setiap bulannya.

Berikut ini disajikan persentase kenaikan dan penurunan harga pokok produksi makanan ternak yang disajikan dalam tabel di bawah

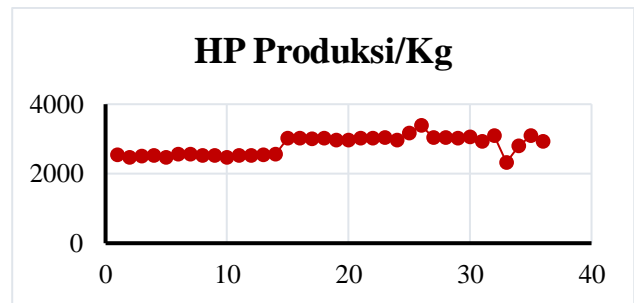
Tabel Tingkat Kenaikan dan Penurunan Harga Pokok Produksi Makanan Ternak Periode Januari 2016–Desember 2018

Tahun	Bulan	HP Produksi/Kg	Naik/Turun
2016	Januari	Rp 2.549	-
	Februari	Rp 2.480	-2,71%
	Maret	Rp 2.500	0,81%
	Apri	Rp 2.536	1,44%
	Mei	Rp 2.475	-2,41%
	Juni	Rp 2.572	3,92%
	Juli	Rp 2.572	0,00%
	Agustus	Rp 2.531	-1,59%
	September	Rp 2.526	-0,20%
	Oktober	Rp 2.471	-2,18%
	November	Rp 2.536	2,63%
	Desember	Rp 2.533	-0,12%
2017	Januari	Rp 2.541	0,32%
	Februari	Rp 2.555	0,55%
	Maret	Rp 3.021	18,24%
	Apri	Rp 3.032	0,36%

Mei	Rp 3.000	-1,05%	
Juni	Rp 3.020	0,66%	
Juli	Rp 2.961	-1,95%	
Agustus	Rp 2.969	0,27%	
September	Rp 3.026	1,92%	
Oktober	Rp 3.022	-0,13%	
November	Rp 3.034	0,40%	
Desember	Rp 2.975	-1,94%	
2018	Januari	Rp 3.168	6,48%
	Februari	Rp 3.387	6,93%
	Maret	Rp 3.038	-10,32%
	Apri	Rp 3.049	0,37%
	Mei	Rp 3.020	-0,95%
	Juni	Rp 3.059	1,29%
Tahun	Bulan	HP Produksi/Kg	Naik/Turun
2018	Juli	Rp 2.940	-3,90%
	Agustus	Rp 3.094	5,25%
	September	Rp 2.323	-24,91%
	Oktober	Rp 2.800	20,51%
	November	Rp 3.095	10,53%
	Desember	Rp 2.934	-5,19%

Sumber: KPSBU Lembang (Data Diolah Kembali)

Untuk mempermudah dalam memahami tingkat kenaikan dan penurunan harga pokok produksi makanan ternak pada KPSBU Lembang, maka penulis menyajikannya juga dalam bentuk grafik kenaikan dan penurunan harga pokok produksi sebagai berikut.



Gambar Grafik Tingkat Kenaikan dan Penurunan Harga Pokok Produksi Makanan Ternak Periode Januari 2016–Desember 2018

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui kenaikan dan penurunan harga pokok produksi makanan ternak KPSBU Lembang. Pada tahun 2016 kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar Rp. 2.572 dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan Mei 2016 sebesar Rp. 2.475 artinya terjadi kenaikan dengan selisih sebesar Rp. 97 atau dalam persentase naik sebesar 3,92%. Sedangkan penurunan paling rendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 2.480 dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan Januari sebesar Rp. 2.549 artinya terjadi penurunan sebesar Rp. 69 atau dalam persentase turun sebesar -2,71%.

Pada tahun 2017 kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar Rp. 3.021 dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan Februari sebesar Rp. 2.555 artinya terjadi kenaikan sebesar Rp. 466 atau dalam persentase naik sebesar 18,24%. Sedangkan penurunan paling rendah pada tahun 2017 terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 2.961 dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan Juni sebesar Rp. 3.020 artinya terjadi penurunan sebesar Rp. 59 atau dalam persentase turun sebesar -1,95%.

Pada tahun 2018 kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 2.800 dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan September sebesar Rp. 2.323 artinya terjadi kenaikan sebesar Rp. 477 atau dalam persentase naik sebesar 20,51%. Sedangkan penurunan paling rendah pada tahun 2017 terjadi pada bulan September yaitu sebesar Rp. 2.323 dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan Agustus sebesar Rp. 3.094 artinya terjadi penurunan sebesar Rp. 771 atau dalam persentase yaitu sebesar -24,91%.

Harga Jual Makanan Ternak Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Periode 2016-2018

Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan adalah hal penting yang harus dipertimbangkan dalam memasarkan produk yang diproduksi oleh perusahaan. Harga jual dapat ditentukan dari total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dijumlahkan dengan margin.

Berikut ini disajikan harga jual makanan ternak per kilogram pada KPSBU Lembang periode Januari 2016–Desember 2018 sebagai berikut.

Tabel Harga Jual Makanan Ternak Per Kilogram Periode Januari 2016–Desember 2018

Tahun	Bulan	Harga Jual/Kg	Naik/Turun
2016	Januari	Rp 2.500	-

	Februari	Rp 2.500	0%
	Maret	Rp 2.500	0%
	April	Rp 2.500	0%
	Mei	Rp 2.500	0%
	Juni	Rp 2.500	0%
	Juli	Rp 2.500	0%
	Agustus	Rp 2.500	0%
	September	Rp 2.500	0%
	Oktober	Rp 2.500	0%
	November	Rp 2.500	0%
	Desember	Rp 2.500	0%
2017	Januari	Rp 2.500	0%
	Februari	Rp 2.500	0%
	Maret	Rp 3.000	20%
	April	Rp 3.000	0%
	Mei	Rp 3.000	0%
	Juni	Rp 3.000	0%
	Juli	Rp 3.000	0%
	Agustus	Rp 3.000	0%
	September	Rp 3.000	0%
	Oktober	Rp 3.000	0%
	November	Rp 3.000	0%
	Desember	Rp 3.000	0%
2018	Januari	Rp 3.000	0%
	Februari	Rp 3.000	0%
	Maret	Rp 3.000	0%
	April	Rp 3.000	0%
	Mei	Rp 3.000	0%
	Juni	Rp 3.000	0%
	Juli	Rp 3.000	0%
	Agustus	Rp 3.000	0%
	September	Rp 3.000	0%
	Oktober	Rp 3.000	0%

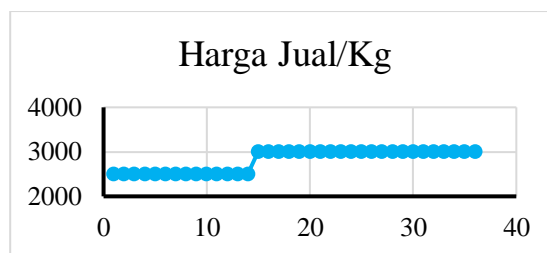
**Tabel Harga Jual Makanan Ternak Per Kilogram
Periode Januari 2016–Desember 2018 (Lanjutan)**

Tahun	Bulan	Harga Jual/Kg	Naik/Turun
2018	November	Rp 3.000	0%

	Desember	Rp 3.000	0%
--	----------	----------	----

Sumber: KPSBU Lembang (Data Diolah Kembali)

Untuk mempermudah dalam memahami tingkat kenaikan dan penurunan harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang, maka penulis menyajikannya juga dalam bentuk grafik kenaikan dan penurunan harga pokok produksi per bulan sebagai berikut.



Gambar Grafik Tingkat Kenaikan dan Penurunan Harga Jual Makanan Ternak Periode Januari 2016–Desember 2018

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat kenaikan yang terjadi pada harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang. Tahun 2016 harga jual makanan ternak adalah Rp. 2.500 sedangkan untuk tahun 2017 dari mulai bulan Maret sampai dengan sepanjang tahun 2018 harga jual makanan ternak adalah Rp. 3.000.

Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Makanan Ternak Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Periode 2016-2018

Berikut ini disajikan data harga pokok produksi dan harga jual makanan ternak per kilogram pada KPSBU Lembang selama

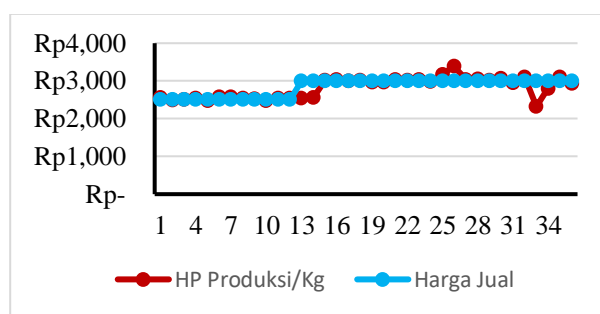
periode Januari 2016–Desember 2018 sebagai berikut.

Tabel Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Makanan Ternak Per Kilogram Periode Januari 2016–Desember 2018

Tahun	Bulan	HP Produksi/Kg	Harga Jual
2016	Januari	Rp 2.549	Rp 2.500
	Februari	Rp 2.480	Rp 2.500
	Maret	Rp 2.500	Rp 2.500
	April	Rp 2.536	Rp 2.500
	Mei	Rp 2.475	Rp 2.500
	Juni	Rp 2.572	Rp 2.500
	Juli	Rp 2.572	Rp 2.500
	Agustus	Rp 2.531	Rp 2.500
	September	Rp 2.526	Rp 2.500
	Oktober	Rp 2.471	Rp 2.500
	November	Rp 2.536	Rp 2.500
	Desember	Rp 2.533	Rp 2.500
2017	Januari	Rp 2.541	Rp 2.500
	Februari	Rp 2.555	Rp 2.500
	Maret	Rp 3.021	Rp 3.000
	April	Rp 3.032	Rp 3.000
	Mei	Rp 3.000	Rp 3.000
	Juni	Rp 3.020	Rp 3.000
	Juli	Rp 2.961	Rp 3.000
	Agustus	Rp 2.969	Rp 3.000
	September	Rp 3.026	Rp 3.000
	Oktober	Rp 3.022	Rp 3.000
	November	Rp 3.034	Rp 3.000
	Desember	Rp 2.975	Rp 3.000
2018	Januari	Rp 3.168	Rp 3.000
	Februari	Rp 3.387	Rp 3.000
	Maret	Rp 3.038	Rp 3.000
	April	Rp 3.049	Rp 3.000
	Mei	Rp 3.020	Rp 3.000
	Juni	Rp 3.059	Rp 3.000
	Juli	Rp 2.940	Rp 3.000
	Agustus	Rp 3.094	Rp 3.000
	September	Rp 2.323	Rp 3.000
	Oktober	Rp 2.800	Rp 3.000
	November	Rp 3.095	Rp 3.000
	Desember	Rp 2.934	Rp 3.000

Sumber: KPSBU Lembang

Untuk mempermudah dalam memahami tingkat kenaikan dan penurunan harga pokok produksi dan harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang, maka penulis menyajikannya juga dalam bentuk grafik kenaikan dan penurunan harga pokok produksi dan harga jual per bulan sebagai berikut.



Gambar Grafik Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Makanan Ternak Per Kilogram Periode Januari 2016 – Desember 2018

Sumber: Data Diolah Sendiri

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat kenaikan dan penurunan antara harga pokok produksi dan harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang. Harga pokok produksi mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan harga jual hanya naik satu kali yang bermula Rp. 2.500 sepanjang tahun 2016 hingga Februari 2017 naik menjadi Rp. 3.000 pada bulan Maret 2017 hingga 2018. Terlihat kenaikan dan/atau penurunan harga pokok produksi setiap bulannya tidak serta merta diikuti dengan naik dan/atau turunnya

harga jual setiap bulan yang artinya KPSBU Lembang mengalami kerugian atas penjualan makanan ternak. Tetapi karena dengan penjualan makanan ternak juga merupakan salah satu bentuk pelayanan kepada peternak serta menjadi salah satu usaha untuk menghasilkan komoditi susu sapi yang unggul maka koperasi memberikan solusi untuk memberikan subsidi apabila terjadi kerugian yang diperoleh dari Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan kesepakatan antara pengurus dan anggota pada saat pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

PEMBAHASAN

Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara harga pokok produksi terhadap harga jual maka digunakan analisis koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan *SPSS Versi 23*.

Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

Correlations		Harga_Pokok_Produksi	Harga_Jual
Harga_Pokok_Produksi	Pearson Correlation	1	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Harga_Jual	Pearson Correlation	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang Diolah Sendiri Menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan tabel maka di peroleh nilai X terhadap Y yaitu sebesar 0,763 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara harga pokok produksi terhadap harga jual. Sedangkan arah hubungannya adalah positif yang bersifat berbanding lurus, artinya jika terjadi kenaikan harga pokok produksi maka akan mengakibatkan kenaikan harga jual dan sebaliknya jika terjadi penurunan harga pokok produksi maka akan mengakibatkan penurunan harga jual.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh dari harga pokok produksi terhadap harga jual maka digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	962,963	273,425		,001
	Harga_Pokok_Produksi	,664	,097	,763	,000

a. Dependent Variable: Harga_Jual

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Sendiri Menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 962,963 dan nilai regresi sebesar 0,664, maka apabila dimasukan ke dalam rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 962,963 + 0,664X$$

Keterangan:

Y = Harga jual

X = Harga pokok produksi

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dilihat bahwa antara harga pokok produksi dan harga jual berhubungan positif (lihat koefisien b). Konstanta sebesar 962,963 memberi pengertian bahwa jika harga pokok produksi sama dengan nol, maka besarnya harga jual adalah 962,963. Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa setiap kenaikan harga pokok produksi sebesar 1 akan meningkatkan harga jual sebesar 0,664.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk melihat derajat ketergantungan atau determinasi antara harga pokok produksi (X) terhadap harga jual (Y). Hasil nilai koefisien determinasi (r^2) pada hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.581	.569	156,917

a. Predictors: (Constant), Harga_Pokok_Produksi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Sendiri Menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi memiliki nilai 0,763² berikut perhitungan secara manual untuk mendapatkan R square:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,763)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,581 \times 100\%$$

$$KD = 58,1 \%$$

Berdasarkan tabel 4.7 yang disajikan di atas dapat dihitung nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,581, maka nilai tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 58,1% variasi dari variabel harga jual dapat diterangkan atau dijelaskan dengan variabel harga pokok produksi, sedangkan sisanya yaitu 0,419 atau 41,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya (faktor lain) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji t

Dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	962,963	273,425		3,522	.001
	Harga_Pokok_Produksi	.664	,097	.763	6,872	.000

a. Dependent Variable: Harga_Jual

Sumber: Data sekunder yang diolah sendiri menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat t_{hitung} untuk variabel harga pokok produksi (X) terhadap harga jual menunjukkan $t_{hitung} = 6,872$ dengan derajat kebebasan sebesar 34 didapat dari (df) = n-k atau (36-2) didapat t_{tabel} sebesar 2,032. Setelah diketahui besarnya t_{tabel} maka dapat dilihat $t_{hitung} 6,872 > t_{tabel} 2,032$. Dikarenakan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara Harga Pokok Produksi (X) terhadap Harga Jual (Y) makanan ternak pada KPSBU Lembang periode Januari 2016–Desember 2018. Dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = harga t

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,763 \sqrt{36 - 2}}{\sqrt{1 - 0,763^2}}$$

$$t = \frac{0,763 \times 5,8309}{\sqrt{1 - 0,582}}$$

$$t = \frac{4,4427}{0,6465}$$

$$t = 6,872$$

Maka dapat ditentukan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$t_{hitung} 6,872 > t_{tabel} 2,032$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dari hasil uji t terdapat pengaruh antara harga pokok produksi (X) dengan harga jual (Y) pada KPSBU Lembang periode bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

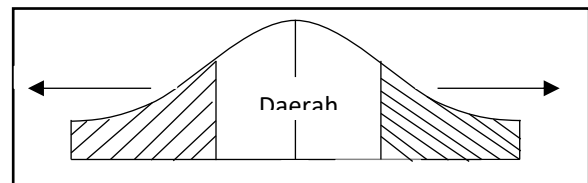
Untuk menguji signifikansi dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) digunakan ketentuan sebagai berikut.

Jika angka signifikan penelitian $<0,05$, artinya signifikan.

Jika angka signifikan penelitian $>0,05$, artinya tidak signifikan.

Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel harga pokok produksi terhadap harga jual signifikan. Hal ini disebabkan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Gambar Kurva Uji Dua Pihak Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Makanan Ternak Periode Januari 2016–Desember 2018



KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian mengenai pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Harga pokok produksi makanan ternak per bulan yang dicapai oleh KPSBU Lembang selama periode 2016-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan pada komponen harga pokok

produksi terutama komponen biaya bahan baku.

2. Harga jual makanan ternak pada KPSBU Lembang selama periode Januari 2016 sampai dengan Februari 2017 jumlahnya tetap yaitu sebesar

Saran

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi harga jual misalnya variabel laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sofia Prima dan Kristanto, Septian Bayu. 2014. Akuntansi Biaya. Jakarta: In Media
- Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Siregar, Baldric. dkk. 2017. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Manajemen Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2017. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Penelitian Terdahulu

Amelia, Mia. 2013. Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap

Harga Jual (Studi Kasus Pada Perusahaan Sagitria Kelom Geulis

Tasikmalaya). Jurnal Ecodemica ISSN 2549-8932.

Serlina, Novita dan Yani. 2013. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap

Penetapan Harga Jual Produk T-Shirt Pada CV Tridharma Persada

Bandung. Jurnal Akuntansi FE Unsil ISSN 1907-9958.

Waryanto, R Bambang Dwi dan Nasrullah. 2014. Pengaruh Penentuan Harga

Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Kerupuk (Studi Kasus

Di UD. Inun Jaya Sampang). Jurnal Ekonomi ISSN 1411-9501 Vol XVIII No. 2 Tahun 2014

Wuriyani, Indriani dan Enceng. 2017. Pengaruh Perhitungan Harga Pokok

Produksi Dengan Metode Full Costing Terhadap Harga Jual Pada PT.

Totum Diba Ciwaringin Cirebon. Jurnal Edunomic ISSN 2541-562X Vol.

5 No. 01 Tahun 201